

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi sampai saat ini masih menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang umum dan familiar bagi masyarakat karena dapat dengan mudah diukur secara kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi berarti adanya kenaikan pendapatan sebagai akibat meningkat Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan harus berjalan berdampingan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan kerja dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Jika hal ini berlangsung secara berkelanjutan, maka daerah-daerah terpacu untuk terus tumbuh dan berkembang.

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan dengan perubahan distribusi output serta struktur ekonomi (Nafziger, 2006). Pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Hendrani, 2013). Menurut Todaro (2006) tujuan utama pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan setinggi-tingginya, seharusnya pembangunan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan atau kesenjangan ekonomi merupakan masalah besar di banyak negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia pada awal orde baru para pembuat kebijaksanaan dan perencana pembangunan masih sangat percaya bahwa proses pembangunan

ekonomi yang pada awalnya terpusatkan hanya di Jawa, khususnya Jakarta dan sekitarnya dan hanya di sektor-sektor tertentu saja. Hal ini terjadi apabila dilihat dari skala yang lebih kecil, misalnya dalam lingkup provinsi se Sulawesi, beberapa provinsi di dalamnya mencapai pertumbuhan yang cepat, sementara beberapa Provinsi lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Tiap-tiap Provinsi tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sumber-sumber yang di miliki. Di samping itu, banyak investor dan penanaman modal yang lebih ingin menanamkan modalnya pada suatu daerah yang telah terpenuhi fasilitasnya, karena dengan berbagai pertimbangan, termasuk dalam menunjang kemudahan usahanya. Sehingga bagi daerah-daerah yang belum terjangkau fasilitas-fasilitas tersebut dimungkinkan akan relatif lebih tertinggal. Alhasil akan menyebabkan ketimpangan antar Provinsi semakin besar, yang akan berdampak pula terhadap tingkat pendapatan antar Provinsi tersebut.

Upaya pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terus meningkat tidak secara otomatis menghilangkan ketimpangan dalam pembangunan (*disparity*). Ketimpangan ekonomi yang paling jelas terlihat adalah pada aspek pendapatan yang menimbulkan golongan kaya dan miskin, aspek spasial yang mengakibatkan adanya wilayah maju dan tertinggal serta aspek sektoral yang menyebabkan adanya sektor unggulan dan non unggulan.

Menurut Rustiadi (2004), kesenjangan antar wilayah telah banyak menimbulkan permasalahan sosial, ekonomi dan politik. Untuk itu dibutuhkan kebijakan/program yang dapat mengatasi permasalahan kesenjangan antar wilayah, dan perencanaan yang mampu mewujudkan pembangunan yang

berimbang. Kesenjangan ekonomi adalah terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Pulau Sulawesi memiliki enam (6) Provinsi dimana setiap Provinsi memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Dilihat dari perekonomian Nasional nya dalam setiap Provinsi di Pulau Sulawesi didalamnya menunjukkan *trend* positif dan meningkat meskipun terdapat dua Provinsi baru di dalamnya yaitu Provinsi Gorontalo yang di mekarkan dari Provinsi Sulawesi Utara dan juga Provinsi Sulawesi Barat yang baru dari tahun 2004 di mekarkan.

Pada hakekatnya pembangunan daerah di anjurkan tidak hanya memutuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga mempertimbangkan bagaimana kemiskinan yang di hasilkan dari suatu proses pembangunan daerah tersebut. Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pada peningkatan kemakmuran masyarakat.

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)**

Provinsi	2000-2010	2010-2013
----------	-----------	-----------

Sulawesi Utara	7,16	7,45%
Sulawesi Tengah	8,74	9,38
Sulawesi Selatan	8,19	7,65
Sulawesi Tenggara	8,22	7,28
Gorontalo	7,63	7,76
Sulawesi Barat	11,89	7,16

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017*

Berdasarkan tabel diatas bahwa laju pertumbuhan ekonomi ke enam Provinsi se Sulawesi bergerak fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Dengan adanya 6 Provinsi di Pulau Sulawesi banyak kekayaan akan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, pendapatan, serta perkembangan yang berbeda antar tiap daerah. Dimana tiap daerah mempunyai potensi yang berbeda-beda, sehingga kekayaan yang dimiliki tiap Provinsi pun berbeda-beda. Dalam artian tidak terjadi pemerataan pembangunan, dimana menyebabkan tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar kesenjangan yang terjadi di ke 6 Provinsi di Pulau Sulawesi. Sehingga dapat mengetahui pula kebijakan-

kebijakan apa saja yang dapat mengurangi kesenjangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Sehingga penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN TERHADAP KESENJANGAN PENDAPATAN DI SULAWESI“**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi adanya kenaikan pendapatan sebagai akibat meningkatnya Produk Domestik Bruto relatif meningkat namun tidak secara rill meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.
2. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat ternyata ketimpangan pendapatan dan kemiskinan cenderung menurun. Dengan kata lain, semakin tinggi pertumbuhan memang jumlah dan tingkat kemiskinan cenderung menurun, namun ketimpangan antara “si kaya” dan “si miskin” cenderung semakin lebar saat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi di lihat dari tingkat PDRB terhadap kesenjangan pendapatan di Sulawesi dari tahun 2000-2013?
2. Seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap kesenjangan pendapatan di Sulawesi dari tahun 2000-2013?

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi di lihat dari tingkat PDRB terhadap kesenjangan pendapatan di Sulawesi dari tahun 2000-2013?
2. Seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap kesenjangan pendapatan di Sulawesi dari tahun 2000-2013?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang kesenjangan antar wilayah, khususnya di lihat pada pertumbuhan ekonomi dari data Produk Domestic Regional Bruto dan faktor kemiskinan.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang dapat mengurangi kesenjangan di Pulau Sulawesi tersebut di lihat dari pertumbuhan ekonomi data PDRB dan faktor kemiskinannya.
- b. Peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutan di masa datang.